E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon

Sukis
SD Negeri Ngemplak II Baureno Bojonegoro, sukisspd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa kelas V SDN Ngemplak II. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngemplak II pada tanggal 2 Agustus s/d 30 Agustus 2022. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Ngemplak II yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan partisipasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, dimana I siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual powtoon dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V dimana dari kemampuan awal (Pre test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 41,67% dengan nilai rata-rata 67,1 setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase diperoleh mencapai 66,67% dengan nilai rata-rata 73,8, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan nilai rata-rata 82,9. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,3 (cukup) dan siklus II adalah 4,1 (baik)

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Media Audio Visual (powtoon)*

Abstract

This study aims to find out how to improve student learning outcomes through the application of audio visual powtoon learning media for fifth grade students at SDN Ngemplak II. This type of research is classroom action research. This research was conducted at SDN Ngemplak II on August 2 to August 30, 2022. The subjects of this study were the fifthgrade students of SDN Ngemplak II, totaling 16 people consisting of 10 boys and 6 girls. This research was carried out in collaboration between researchers, classroom teachers and student participation. This classroom action research was carried out in cycle II, where the first cycle consisted of two meetings. Based on the results of the study, it can be concluded that using audio visual powtoon media can improve student learning outcomes, this can be seen from the learning outcomes of class V students where from the initial ability (Pretest) students' learning outcomes are 41.67% with an average value 67.1 after the action in the first cycle, the percentage obtained reached 66.67% with an average value of 73.8, and in the second cycle increased to 91.67% with an average value of 82.9. The number of student activity scores in the first cycle is 3.3 (enough) and the second cycle is 4.1 (good).

Keywords: *Learning Outcomes, Audio Visual Media (powtoon)*

Corresponding Author:
Sukis
SD Negeri Ngemplak II Baureno Bojonegoro, sukisspd@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab dan akibatnya. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada dialam ini. (Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, 2015:22)

Menurut "Lentera Kecil" (2019), tujuan Pembelajaran IPA yaitu: (1) siswa dapat Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (4) mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. (5) mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain. (6) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Nunuk Suryani dkk,(2019:4) berpendapat bahwa dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Pembelajaran IPA Kelas V melingkupi materi makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Menurut para ahli, pembelajaran IPA dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, meransang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Meski bukan satu-satunya faktor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain seperti metode, materi, sarana dan prasarana, karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru, dan lain sebagainya. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik atau siswa. Media pembelajaran di sekolah dasar tentu harus bersifat menarik dan lucu karena sifat dari siswa sekolah dasar yang lebih memilih bermain dari pada belajar. Oleh sebab itu media yang digunakan harus tepat sasaran dan efektif sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar.

Posisi Penting dalam proses belajar mengajar yaitu guru, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:32). Sehingga guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Dengan demikian peranan guru dalam mengajar hendaknya mampu mendorong, membantu siswa untuk senantiasa mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai media belajar dalam pembelajaran yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil Belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. (Dimyati dan Mudjiono, 2015:3).

Menurut Oemar Hamalik (2006:155), hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan ***hasil supervisi*** pada proses pembelajaran di kelas V mata pelajaran IPA yang dilakukan peneliti selaku Kepala Sekolah SDN Ngemplak II diperoleh hasil rendahnya hasil belajar siswa, Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan media sederhana berupa media visual

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berbentuk kertas dan itupun masih terkendala oleh waktu untuk membuat media tersebut cukup lama dan merepotkan jadi guru hanya melakukan pembelajaran konvensional saja tanpa menggunakan media atau alat pendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari data hasil supervisi selanjutnya peneliti selaku kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk melakukan tindaklanjut hasil supervisi dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran IPA materi fotosintesis (pembuatan makanan pada tumbuhan) dengan menggunakan media audio visual Powtoon.

Berdasarkan hasil supervisi tersebut maka peneliti yang sekaligua kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk melakukan perbaikan pembelajaran malalui penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon di SDN Ngemplak II. Penerapan media pembelajaran powtoon ini juga sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Ngemplak II. karena terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, komputer atau laptop serta kemudahan bagi guru dalam mengoperasikan media video animasi pembelajaran.Video animasi pembelajaran powtoon merupakan video animasi kartun yang dapat diisi oleh materi-materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu dan cocok untuk anak sekolah dasar. Powtoon merupakan program aplikasi bersifat online yang ada di internet dan berfungsi sebagai aplikasi pembuat video untuk presentasi maupun media pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh powtoon yakni mudah digunakan karena hasil akhirnya berupa video serta kemudahan membuat animasi-animasi yang dapat menarik minat siswa sekolah dasar. Banyak pilihan animasi yang sudah ada di aplikasi powtoon sehingga kita tidak perlu lagi membuat animasi secara manual dan kelengkapan animasi yang dapat menunjang pembuatan video animasi pembelajaran yang menarik dan lucu.

Menurut Bahtraedu. (2015) Media Audio Visual Powtoon merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dengan menggunakan jaringan internet untuk membuat presentasi atau video animasi kartun dengan cara yang cukup mudah. Powtoon memiliki fitur animasi sangat menarik, diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang lebih mudah. Dengan powtoon, Kita bisa membuat animasi kartun secara mudah, instan dan menarik untuk video atau presentasi. Kelebihan dari powtoon sendiri yakni interface dalam pembuatan video yang baik dan mudah digunakan serta tersedianya banyak animasi-animasi yang lucu dan menarik yang dapat dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran. Spesifikasi laptop atau PC yang dapat digunakan untuk menjalankan powtoon adalah sebagai berikut: Processor: 1) Quad Core Celeron atau diatasnya, 2) RAM : minimal 1GB, 3) 38 VGA : On Board, 4) Koneksi internet yang stabil. Pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual Powtoon adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran (Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah,2004:125). Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai:1) menyiarkan informasi penting; 2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; 3) menambah pengayaan dalam belajar; 4) menunjukan hubungan–hubungan antar konsep; 5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukan guru; 6) membantu belajar perorangan; 7) mendekatkan hal-hal yang ada di luar kelas kedalam kelas. Dengan demikian penggunaan media belajar audio visual powtoon akan merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran dan juga suasana diri (mood) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi yang pada akhirnya akan disimpan di otak dalam memori.

Manfaat media audio visual powtoon yaitu: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya : objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model dan objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, atau gambar. 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photograpy. 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

Kelebihan media audio visual powtoon yaitu: a) Mencakup segala aspek indera b) Penggunaan-nya praktis c) Kolaboratif d) Dapat digunakan dalam kelompok besar e) Lebih variatif f) Dapat memberikan feedback (umpan balik) g) Memotivasi. Sedangkan kekurangan media audio visual powtoon antara lain: a) Ketergantungan pada ketersediaan dukungan sarana teknologi b) Harus disesuaikan dengan system dan kondisi yang ada c) Mengurangi kreativitas dan inovasi dari jenis media pembelajaran lainnya d) Membutuhkan dukungan SDM yang profesional untuk mengoperasikannya. (Nina Fitriyani, 2019:107). Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual powtoon pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Ngemplak II?.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah classroom action research (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar, 2011:46). Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui refleksi diri untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa SDN Ngemplak II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model Spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan tahap awal untuk mengetahui permasalahan di kelas, kemudian dilakukan perbaikan dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan menjadi satu siklus. Usaha perbaikan dilanjutkan hingga siklus berikutnya dengan perencanaan direvisi sehingga permasalahan di kelas dapat diperbaiki.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngemplak II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mengetahui hasil supervisi pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 yang selanjutnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada tanggal 2 Agustus–30 Agustus 2022 dari pra siklus kesiklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa V SDN Ngemplak II Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yaitu terdiri dari siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan peniliti adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan (Planning).
   Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut : (1) Menyusun RPP (2) Membuat scenario pembelajaran (3) Membuat lembar kegiatan siswa (4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran. (5) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (6) Membuat soal tes untuk penilaian.
2. Pelaksanaan tindakan
   Dalam pelaksanakan Tindakan kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdo‟a, mengabsen dan memberikan motivasi), (2) Guru melakukan test awal pelajaran (pre-test), (3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada siswa (4) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa, (5) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual powtoon, (6) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran, (7) Guru melakukan test akhir pelajaran (post-test) baik dengan tanya jawab maupun tertulis.
3. Pengamatan/observasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan intrumen pengamatan.

4. Refleksi Siklus 1
   Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada siklus 1 dianalisis secara sistematis, refleksi siklus 1 bertujuan merefleksi tindakan yang dilakukan atau melakukan perbaikan tindakan yang tepat untuk dilakukan pada siklus 2.

Siklus II

Siklus II direncanakan dengan tahap-tahap yang sama dengan siklus I. Namun siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurang-kekurangan pada siklus I.

1. Perencanaan (planning)
   Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Menyusun RPP, (2) Membuat scenario pembelajaran. (3) Membuat lembar kegiatan siswa, (4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran, (5) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, (6) Membuat soal tes untuk penilaian
2. Pelaksanaan tindakan
   Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan Tindakan adalah: (1) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdo‟a, mengabsen, dan memberikan motivasi), (2) Guru melakukan test awal pelajaran (pre-test), (3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada siswa, (4) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual powtoon, (5) Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran, (6) Guru melakukan test akhir pelajaran (posttest) baik dengan tanya jawab maupun dengan tertulis
3. Pengamatan/Observasi
   Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan intrumen pengamatan.
4. Refleksi siklus II
   Tahap refleksi siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I, refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi penerapan media audio visual berbasis powtoon terhadap pembelajaran.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan cara melakukan pengamatan dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa, lembar kerja siswa (LKS), lembar tes dan catatan lapangan.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, menurut Wina Sanjaya, (2011:86) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tekhnik ini merupakan tekhnik data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlansung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (2) Tes Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.(Wina Sanjaya, 2011:99). Tes tersebut berupa lembar tes berisikan soal-soal sederhana yang diberikan pada saat pembelajaran berlansung. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan media pembelajaran audio visual powtoon digunakan dalam proses pembelajaran berkelompok. (3) Dokumentasi yaitu merupakan hal yang perlu dilakukan dalam meneliti, dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa SDN Ngemplak II untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual powtoon berjalan efektif. 4) Wawancara, Menurut Rochiati Wiriatmadja, (2014:117) wawancara merupakan pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus 1 dan siklus II diperoleh data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar kelompok siswa, yang selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus dari Rosma Hartiny Sam''s, (2010:94) yaitu :

$X = \frac{NS}{N}$ x 100%

Keterangan :

X = ketuntasan belajar kelompok
NS = jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai diatas 70
N = jumlah siswa

$P = \frac{X}{Xi}$ x 100%

Keterangan :

P = Persentase
X = jumlah skor jawaban
Xi = Jumlah Skor maksimal

Kriterian ketuntasan minimal yang tertapkan pada mata pelajaran IPA Kelas V adalah 70 dan ketuntasan klasikal ditetapkan apabila 85% siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Menurut Trianto, (2010:242) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Ketuntasan individual :

KB = $\frac{T}{Tl}$ x 100%

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tl = Jumlah skor total

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal = $\frac{Siswa\ Tuntas\ Belajar}{Jumlah\ Siswa}$ x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN Ngemplak II dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana dalam alokasi waktu pada tiap siklus yaitu 2 x 35 menit yang berjumlah 2 pertemuan tiap siklusnya.

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pra siklus, yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022. Pada tahap pra siklus ini guru belum menggunakan media audio visual powtoon dalam proses pembelajaran. guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Dari nilai hasil belajar tersebut peneliti akan membandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70. Bagi siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 maka siswa tersebut dikatakan tuntas, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas.

Hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sebanyak 5 orang (41,67%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (58,33%) dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 dan nilai rata-rata kelas mencapai 67,1. Maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada pra siklus sudah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan ketika dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

karena itu diperlukan adanya alat untuk meransang siswa agar tertarik dengan materi yang diajarkan, hal ini dapat dilakukan dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Tindakan pada Siklus I peneliti bersama guru kelas V merencanakan penggunaan media pembelajaran Audio visual powtoon, dengan harapan dapat memberikan pemahaman bagi siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap ini peneliti Bersama guru kelas V mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sebelum pembelajaran dalam penerapan media audio visual powtoon ini dilaksanakan maka perlu adanya perencanaan, sebagai berikut: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, (3) Menentukan pokok bahasan. Setelah perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah disediakan. Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti sendiri dimulai pada hari Senin, 8 Agustus dan Kamis, 11 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal: (a) mengucapkan salam dan berdo'a, (b) Perkenalan peneliti dengan siswa sebagai objek penelitian, (c) Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, (d) Mengecek daftar hadir siswa, (e) Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan diajarkan. (f) Menyampaikan pelajaran dengan media yang digunakan.
2. Kegiatan inti: (a) siswa diberikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah, (b) siswa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai, (c) guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar, (d) siswa kerja kelompok melakukan kegiatan yang ada di buku latihan, (e) selama kegiatan berlansung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa
3. Kegiatan penutup: (a) siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran, (b) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, (c) siswa diberikan penguatan mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, (d) siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS pada bab yang sudah dipelajari, (e) diakhiri dengan salam penutup.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan berlansungnya proses belajar mengajar.Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan dari hasil tes yang telah diberikan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar. Pada siklus ini guru dan peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlansung dengan menggunakan media audio visual powtoon dimulai dari awal sampai pelajaran ditutup.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini terlihat antusias siswa mengikuti pembelajaran, siswa lebih cepat tanggap, aktif bertanya dan aktif menjawab. Namun pada tahap ini, masih ada sebagian siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan pada lembar evaluasi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Aktifitas belajar siswa diobservasi menggunakan 9 indikator dan memperoleh skor 30 dari skor maksimal 45 dengan rata-rata 3,3. Presentasi Aktifitas belajar siswa mencapai 66,7% dengan kriteria cukup. Sedangkan hasil belajar pada Siklus I mencapai 8 siswa (66,67%) yang mencapai ketuntasan sedangkan 4 siswa (33,33%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata mencapai 73,8. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer ditemui beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus yang kedua. Adapun beberapa kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut: (1) penguasaan kelas oleh guru (peneliti) masih kurang sehingga masih banyak siswa yang ribut ketika proses pembelajaran sedang berlansung, (2) kurangnya keterampilan guru dalam memotivasi siswa, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini dilihat dari kebanyakan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siswa yang diam dari pada mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, (4) kurangnya penguasaan materi dan perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka perlu dilakukan beberapa perbaikan sebagai upaya peningkatan hasil pada siklus II. Maka beberapa hal yang akan dilakukan guru pada siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut : 1) guru melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengontrol kelas dengan baik, hal ini dilakukan dengan cara peneliti menempatkan siswa yang sering ribut di bangku yang paling depan dan menggabungkan siswa yang sering ribut dengan siswa yang pendiam, 2) guru memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih terhadap siswa yang masih kurang memahami materi pelajaran, 3) guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan siswa yang lain menanggapi pertanyaan dari siswa tersebut, sehingga akan terlihat keaktifan siswa di dalam kelas, 4) guru memberikan motivasi kepada siswa yang pendiam agar aktif bertanya.

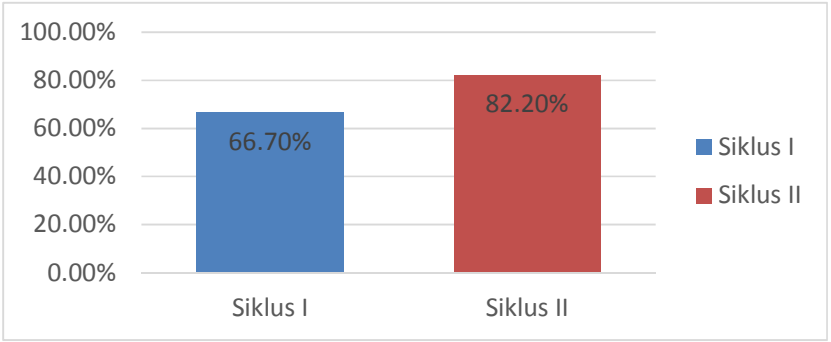
Siklus II adalah perbaikan dari siklus I, unsur-unsur yang baik pada siklus I dipertahankan dan yang perlu ditingkatkan lebih diperhatikan dan perlu diperbaiki atau dicari solusi pemecahannya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Agustus 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022. Pada Siklus II peneliti melakukan tahapan kegiatan seperti siklus I, dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang telah direkomendasikan pada refleksi Siklus I, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran, dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh rata-rata skor sebesar 4,1 dengan kriteria baik. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari nilai hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu 70. Bagi siswa yang mendapatkan nilai maka dinyatakan tuntas, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Adapun data hasil penelitian pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 11 siswa (91,67%) dan 1 siswa (8,33%) belum mencapai ketuntasan dengan rata rata nilai 82,9. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, menunjukan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual powtoon ini cukup efektif dalam meningkatkan aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlansung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Aktifitas Belajar Siswa

No	Siklus	Skor Rata-rata Aktifitas Siswa	Persentase
1	I	3,3 (Cukup)	66,70%
2	II	4,1 (Baik)	82,20%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase perhatian belajar siswa melalui penggunaan media audio visual powtoon pada masingmasing siklus yaitu sebagai berikut



Gambar 1. Persentase Aktifitas Belajar Siswa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual powtoon ini efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

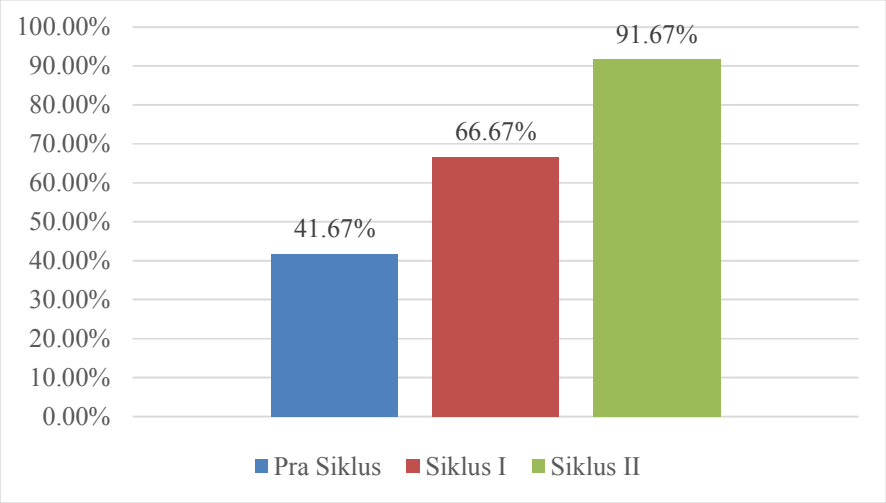
Media audio visual powtoon juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil belajar siswa diambil pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari hasil observasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga dengan penggunaan media audio visual powtoon siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 2 : Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Pra Siklus	67,1	41,67%
2	Siklus I	73,8	66,67%
3	Siklus II	82,9	91,67%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu 41,67 %, kemudian pada Siklus I dengan menerapkan media audio visual powtoon pada proses pembelajaran persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 66,67 %, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 91,67 %.

Adapun grafik persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas menunjukan bahwa, peningkatan hasil belajar sudah memenuhi syarat ketentuan minimal 70 dan ketuntasan klasikal telah mencapai di atas 85%. Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa tersebut, menunjukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Audio Visual powtoon dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN Ngemplak II. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,8 dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 66,67%. Pada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 82,9% dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 91,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke II proses pembelajaran dinyatakan tuntas, karena secara klasikal siswa kelas V SDN Ngemplak II sudah mencapai lebih dari minimal standar ketuntasan 85%.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menambahkan media agar dapat meransang siswa untuk belajar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Herry Hernawan dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.

Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aswan Zain, dan Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bahtraedu. 2015. *Media Pembelajaran Powtoon*. https://bahtraedu.wordpress.com/2015/04/20/media-pembelajaranpowtoon/ (diakses pada 4 Agustus 2022)

Dimyati, dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elis Ratnawati, dan Rusdiana. 2017. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lentera Kecil. 2019. *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*. https://Lentera Kecil.com/Pembelajaran-IPA-di-Sekolah-Dasar (diakses pada 5 Agustus 2022) .

Nina Fitriani, 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa, 6(1) 104-114.

Nunuk Suryani dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Paizaludin, dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

Rochiati Wiriatmaja. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Rosma Hartini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Suharsimi Arikunto dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wina Sanjaya, 2011. *Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Group